



Pemkot Saring Pengunjung di Malioboro

Saat akhir pekan, kawasan Malioboro sudah banyak dikunjungi oleh wisatawan.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta tengah mengembangkan sistem untuk menyaring (*screening*) pengunjung yang masuk ke kawasan Malioboro. Sistem dengan membuat QR Code sendiri oleh Pemkot Yogyakarta ini dikembangkan agar dapat terintegrasi dengan aplikasi PeduliLindungi.

Pasalnya, Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti menyebut, saat ini pemanfaatan aplikasi PeduliLindungi menjadi salah satu syarat dibukanya tempat publik maupun destinasi wisata. Walaupun begitu, kawasan Malioboro sendiri masih belum dibuka sebagai pusat perekonomian.

"Kita sekarang nasional (dipakai) PeduliLindungi, (itu) harus digunakan. Kita develop terus agar sistem kita bisa *online* dengan PeduliLindungi," kata Haryadi di Kelurahan Giwangan, Yogyakarta, Senin (4/10).

Pemkot Yogyakarta sendiri telah mengajukan QR Code yang terintegrasi dengan PeduliLindungi ke pemerintah pusat untuk menyaring dan memantau pengunjung di Malioboro. Namun, dikarenakan prosesnya yang tidak sebentar, Pemkot Yogyakarta membuat QR Code sendiri dan saat ini masih dalam tahap uji coba.

Sebab, saat ini kawasan Malioboro sudah banyak dikunjungi oleh wisatawan, terutama saat akhir pekan. Tidak hanya wisatawan yang berasal dari DIY, namun juga dari luar daerah. "*Online* (terintegrasi dengan PeduliLindungi) ini penting, tidak sendiri-sendiri, satu sistem untuk semua," ujar Haryadi.

Di Malioboro sendiri juga diterapkan pembatasan kunjungan wisatawan yakni maksimal dua jam.

Pembatasan ini dilakukan untuk menilai ketaatan pengunjung selama berada di Malioboro. "Ini akan kita coba seberapa tingkat kepatuhan dari masyarakat ketika sudah diminta untuk meninggalkan Malioboro," kata Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi belum lama ini.

Saat ini, Pemkot menargetkan 7 Oktober 2021 nanti semua warga sudah divaksin. Haryadi mengatakan, pihaknya akan melakukan penyisiran dengan memasifkan rapid diagnostic (RDT) antigen.

RDT antigen ini rencananya dilakukan setelah vaksinasi dosis pertama sudah mencapai 100 persen. Hal ini, katanya, dilakukan dengan tujuan untuk mengantisipasi terjadinya gelombang tiga penyebaran Covid-19.

"Setelah tuntas vaksin saya akan melakukan 3T (*testing, tracing dan treatment*). Jadi gelombang ketiga itu bukan yang akan datang, tapi kita antisipasi apabila gelombang ketiga itu ada. Caranya, vaksin beres, kemudian swab antigen," kata Haryadi.

Haryadi menyebut, ketersediaan reagen untuk RDT antigen di Kota

Yogyakarta masih mencukupi. Bahkan, pihaknya juga sudah menginstruksikan ke tingkat kecamatan dan puskesmas untuk menyiapkan pelaksanaan RDT antigen usai penuntasan vaksinasi nanti.

"Kita sediakan di kecamatan dan puskesmas agar masyarakat dan puskesmas juga melakukan 3T. Kita mempunyai jumlah yang cukup mengenai reagen swab antigen," ujar Haryadi.

Selain itu, pihaknya juga akan mengoperasikan mobil khusus untuk RDT antigen ini. Mobil tersebut merupakan pinjaman dari Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTK-LPP) Yogyakarta.

Mobil tersebut sudah dilengkapi dengan laboratorium untuk pemeriksaan RDT antigen. Selain itu, juga dapat dilakukan pemeriksaan lebih lanjut seperti PCR. "Mobil antigen sudah datang pinjaman dari balai, nanti kita akan punya mobil sendiri. Mudah-mudahan bulan depan kita sudah punya unit untuk melakukan tracing (dengan antigen)," jelasnya.

■ fernan rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005